

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG GAYA MAGNET MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *KOMPERATIF TIPE STAD*
PADA SISWA KELAS VA SDN 010 BAYUR SAMARINDA UTARA.**

Afdal

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
afdalpalaloi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang gaya magnet melalui model pembelajaran *Komperatif Tipe STAD* pada siswa kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 32 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus mengikuti alur Arikunto yang dilaksanakan di SD Negeri 010 Bayur semester II tahun pembelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017. Penelitian ini terdiri: kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, keaktifan siswa dan penguasaan konsep. Penelitian ini menggunakan metode *STAD* dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran *Kooperatif* dengan menggunakan kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang siswa secara heterogen sehingga menciptakan suatu suasana yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, berdialog antar kelompok sehingga lebih mudah belajar antar siswa, berani mempertahankan pendapat yang benar dan tenggang rasa.

Dalam memahami tentang magnet oleh siswa kelas VA SD Negeri 010 Bayur Samarinda Utara dengan kriteria ketuntasan belajar adalah 70. Pada siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,85 (presentase ketuntasan 87,09%), ke siklus II menjadi menjadi 87,28 (presentase ketuntasan 100%) dengan kriteria sangat baik. Demikian juga siklus II ke siklus III mengalami peningkatan menjadi 97,28 (presentase ketuntasan 100%) kriteria sangat baik. Siklus I aktivitas siswa dan peneliti dinilai cukup, siklus II aktivitas siswa dan peneliti dinilai baik, siklus III aktivitas siswa dinilai baik dan aktivitas peneliti dinilai sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah perencanaan dan evaluasi pembelajaran gaya magnet model *Kooperatif Tipe STAD* dimana semakin guru aktif meningkatkan minat belajar siswa semakin meningkat hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Hasil belajar IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase of science learning outcomes about magnetic force through STAD Type Comparative learning model in the students of VA SDN 010 Bayur North Samarinda class. The number of students in this study was 32 people consisting of 17 men and 15 women. This classroom action research was conducted in three cycles following Arikunto flow which was implemented in SD Negeri 010 Bayur second semester of learning year 2016/2017 with total students 32 people. Research begins in January 2017 to February 2017. The research consists of: the ability to cooperate, communicate, student activeness and mastery of concepts. This study uses STAD method is considered the simplest and most direct of the cooperative learning approach by using small groups of 4-5 students in a heterogeneous way, thus creating an atmosphere that encourages students to need each other, dialogue between groups so it is easier to learn among students, Maintain true opinions and tolerance.

In understanding the magnet by the students of VA class SD Negeri 010 Bayur Samarinda Utara with the criterion of learning mastery is 70. In cycle I with the average value obtained is 76.85 (percentage mastery 87.09%), to cycle II to become 87, 28 (percentage of completeness 100%) with very good criteria. Similarly cycle II to cycle III has increased to 97.28 (percentage mastery 100%) very good criteria. Cycle I activity of student and researcher is enough, second cycle activity of student and researcher is good, cycle III student activity is good and research activity is very good. It can be concluded that this research is planning and evaluation of magnetic style learning model of STAD Co-operative Model where increasingly active teacher to increase student's learning interest increase student's learning outcomes.

Keywords: STAD type cooperative learning model, IPA learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dan pengenalan pada anak untuk kehidupan dimasyarakat dan untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. Oleh karena itulah keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk mereka dapat hidup mandiri dilingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, dimana sebagian besar materinya berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan siswa pada khususnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:47), bahwa: "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar".

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sementara kenyataan di lapangan, pada mayoritas SD, tuntutan karak-teristik pendidikan IPA sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai.

Dari hasil studi pendahuluan di SDN 010 Bayur, Selama ini pembelajaran IPA khususnya kelas VA tentang gaya magnet

pada semester I dilaksanakan secara biasa (konvensional). Beberapa contoh pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan metode ceramah dengan menggunakan gambar-gambar gaya magnet. Salah seorang guru kelas VA SDN 010 Bayur secara jujur mengakui bahwa yang sering dilakukan untuk bahan ajar gaya magnet selalu dengan metode ceramah dengan menggunakan media gambar yang sudah ada di buku IPA kelas VA. Selebihnya siswa diminta/diharuskan menghafal materi tersebut, karena cara tersebut sederhana, skalanya juga kurang tepat sehingga tidak bisa dijadikan model pembelajaran yang sangat efektif.

Guru IPA kelas VA menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPA. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Tetapi karena sangat terbatasnya sarana dan prasarana sekolah sehingga pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah saja. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak terlalu verbalistik, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet adalah metode pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

Pada pengamatan yang telah dilakukan penulis sebelumnya, bahwa siswa kelas VA SDN 010 Bayur samarinda utara berjumlah 31 orang. siswa laki-laki terdiri dari 17 orang dan siswa perempuan terdiri 15 orang, untuk KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas VA mata pelajaran IPA khususnya tentang gaya magnet yaitu 70.

Dari permasalahan diatas hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang

Gaya Magnet melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Pada Siswa Kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian ini berangkat dari kondisi di SD yang dilakukan selama ini kurang mendukung aktivitas siswa SD dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet sebagai mana telah dikemukakan pada latar belakang masalah. Masalah tersebut perlu dipecahkan dengan upaya siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas.

Penggunaan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian sesuai dengan pendapat Paizaluddin, (2014:7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang sengaja dimunculkan.

Dengan demikian penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian tindakan bertujuan menyelesaikan masalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* di SD kelas VA. Peneliti dan praktisi (kepala SD dan Guru kelas VA) berkolaborasi dalam studi pendahuluan, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, dan merefleksi tindakan kreativitas siswa dan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA.

Adapun Subjek penelitian dalam ini adalah siswa kelas VA SDN 010 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari laki-

laki 17 orang dan perempuan 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Bayur semester II tahun pembelajaran 2016/2017. Siswa yang dikenakan tindakan kelas adalah siswa kelas VA yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap siklus dilakukan tes akhir belajar. Alat yang peneliti gunakan untuk mengukur kemampuan memahami tentang gaya magnet dengan metode *STAD* pada siswa kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara adalah soal tes tertulis.

Sebelum memulai tahap pembuatan judul hingga tahap penyusunan proposal sampai pada tahap tindakan, sebelumnya peneliti telah meneliti masalah yang terdapat disekolah dengan cara mengobservasi, wawancara sampai kepada pengumpulan data nilai siswa yang bermasalah pada setiap mata pelajaran, sehingga peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran IPA kelas VA semester II tentang gaya magnet dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model hingga metode pembelajaran yang sesuai dengan materi indikator yang bermasalah, data nilai inilah yang menjadi landasan dasar peneliti untuk melakukan perbandingan dalam tindakan mulai dari penerapan model, metode hingga teknik dan taktik dalam sebuah desain pembelajaran.

Sesuai dengan nilai yang diperoleh guru bidang studi IPA tahun ajaran 2015/2016 kelas VA semester II tentang gaya magnet dengan skor rata-rata 58,02 (kriteria kurang) dari 36 siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dan sisanya yang berjumlah 24 mendapatkan nilai dibawah KKM berdasarkan tabel 4.1 (terlampir).

Data yang peneliti dapat setelah memberikan alat penelitian pada subjek adalah sebagai berikut :

Siklus I

Hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang gaya magnet dengan penggunaan metode *STAD* meningkat sebesar 32,45% dari skor rata-rata 58,02 (kriteria sangat kurang) menjadi 76,85 (kriteria cukup), skor rata-rata 58,02 merupakan skor yang diperoleh guru bidang studi IPA semester II materi gaya magnet tahun ajaran 2015/2016 sedangkan, skor rata-rata 76,85 diperoleh dari hasil penelitian siklus I setelah memberikan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Siklus II

Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang gaya magnet dengan penggunaan metode *STAD* meningkat sebesar 13,57% dari skor rata-rata 76,85 (kriteria cukup) menjadi 87,28 (kriteria baik), skor rata-rata 76,85 merupakan skor yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I sedangkan, skor rata-rata 87,28 diperoleh dari hasil penelitian siklus II yang dilakukan oleh peneliti

Siklus III

Hasil penelitian siklus III dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang gaya magnet dengan penggunaan metode *STAD* meningkat sebesar 11,45% dari skor rata-rata 87,28 (kriteria baik) menjadi 97,28 (kriteria sangat baik), skor rata-rata 87,28 merupakan skor yang diperoleh dari hasil penelitian siklus II sedangkan, skor rata-rata 97,28 diperoleh dari hasil penelitian siklus III

Rekapitulasi nilai siklus I, II dan III.

Dari hasil penelitian siklus I siklus II dan siklus III dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajara setiap siklusnya, mulai dari nilai dasar rata-rata 58,02 menjadi 76,85 pada siklus I dan terjadi peningkatan sebesar 32.45%, dari siklus I nilai rata-rata 76,85 menjadi 87,28 pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,57% ,dari siklus II dengan nilai rata-rata 87,28 menjadi 97,28 pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 11,45%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama cukup dan aktivitas guru dinilai cukup Pada siklus kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi baik dan aktivitas guru meningkat menjadi baik. Pada siklus ketiga aktivitas siswa mengalami peningkatan sedikit dan tetap pada kategori baik dan aktivitas guru dinilai sangat baik oleh observer.

Refleksi

Dari hasil tes, observasi dan wawancara setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran, guru melakukan refleksi diri, yaitu:

Menjelaskan materi lebih jelas dan tidak terlalu cepat.

Menjelaskan materi menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan materi pelajaran.

Menjelaskan materi menggunakan metode bervariasi.

Guru cukup memberi tugas.

Hasil penelitian berdasarkan analisis dapat diketahui kerjasama dan hasil belajar IPA tentang magnet siswa kelas VA SDN 010 Samarinda Utarayang dilakukan dalam tiga siklus diperoleh gambaran sebagai berikut:

Hasil skor menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus meningkat, karena telah mencapai batas ketuntasan belajar berdasarkan nilai KKM 70 dengan skor rata-rata 97,28 pada siklus III

Dengan diterapkan strategi pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam kerjasama dan hasil belajar tentang magnet terjadi perubahan yang positif. Semua siswa dapat memahami tentang magnet dan skor yang diperolehpun mencapai diatas skor KKM.

Pembahasan

Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan pendekatan *Kooperatif* paling sederhana dengan membentuk kelompok siswa yang terdiri ± 5 dalam satu tim yang bersifat heterogen yang dipilih berdasarkan tes, jenis kelamin, suku, etnis dan tingkat kemampuan. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui hasil pengetahuan kelompok siswa dalam memahami tentang magnet dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* siswa kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara sebagai berikut:

Pembelajaran pada siklus I peneliti mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* serta siswa diarahkan untuk kerja kelompok.

Hasil pada siklus I tentang magnet siswa kelas VA memberi perubahan hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata dasar 58,02 (kriteria kurang) menjadi 76,85 (kriteria cukup) dengan presentase ketuntasan siswa 87,09%, Siswa yang mendapat skor antara 0 – 60 dibawah KKM ada 1 kelompok yaitu kelompok stoberi yang berjumlah 4 siswa dengan skor 60 jenis kesulitannya kurang paham, kurang teliti dan kurang perhatian, latar belakang suka bercerita, tidak berkonsentrasi sehingga perlu diadakan remedial, cara mengatasi siswa yang skornya kurang dengan menjelaskan kembali materi pelajaran dan memberi tugas.

Hasil observasi pada aktivitas kelompok siswa menunjukkan pembelajaran berlangsung cukup yaitu : Perhatian dinilai kurang karena terpenuhi 1 dari 4 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 2). Mencatat atau mendengarkan penjelasan peneliti, Partisipasi dinilai cukup karena terpenuhi 1 dari 3 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 2). Ikut terlibat dalam diskusi kelompok.

Pemahaman dinilai cukup karena terpenuhi 1 dari 3 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Pemahaman terjemahan artinya siswa mampu menjelaskan tentang suatu hal.

Kerjasama dinilai kurang karena ada sebagian siswa yang tidak mau bekerjasama

Hasil observasi pada aktivitas peneliti menunjukkan pembelajaran berlangsung baik yaitu :

Penyajian materi dinilai cukup karena terpenuhinya 4 dari 6 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Menyampaikan pembelajaran yang tepat dan jelas 2). Pertanyaan yang dilontarkan mengenai sasaran, 3). Memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 6) Memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa

Mengorensasikan kelompok siswa dinilai cukup karena terpenuhinya 2 dari 4 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 3). Memotivasi siswa terlibat dalam pembelajaran konstruktivisme, 4). Memunculkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa

Kemampuan memotivasi kelompok siswa dinilai cukup karena terpenuhinya 2 dari 4 kriteria indikator yang ada yaitu no. 1). Peneliti membantu siswa mengenal maksud mengenal maksud dan pentingnya topic, sebagaimana terlampir pada lembar observasi 3). Upaya peneliti meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar. sebagaimana terlampir pada lembar observasi

Membimbing kelompok siswa dinilai cukup karena terpenuhinya 2 dari 4 kriteria indikator yang ada yaitu no. 2). Membimbing siswa merencanakan hasil karya, sebagaimana terlampir pada lembar observasi. 4). Membantu siswa menyajikan hasil karya. sebagaimana terlampir pada lembar observasi

Hasil rata-rata belajar siswa kelompok memang mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh guru bidang studi IPA. Akan tetapi berdasarkan observasi guru dan peneliti siswa kurang fokus dan masih bingung dalam kegiatan belajar dan menerima materi, secara umum hambatan yang dialami pada siklus ini adalah :

Masih banyak siswa yang kurang memahami tugas dan perannya dalam kelompok belajarnya.

Ada sejumlah siswa yang mendominasi dalam kegiatan kelompok, siswa lain malah ada yang tidak dapat berperan serta.

Siswa yang pandai terkadang ingin menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam lembaran secara individu atau tidak bekerjasama sehingga belum terlihat adanya upaya siswa yang pandai untuk membantu siswa yang kurang pandai.

Ditemui adanya siswa yang hanya menunggu hasil kerja temannya tanpa mau berusaha dan bekerjasama.

Ditemui siswa yang hanya mengobrol dengan teman sekelompoknya dan yang dibicarakan bukan materi yang sedang dibahas dikelas.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran siklus I yaitu :

Suasana kelas yang ribut pada saat siswa diminta bersama dengan teman kelompoknya pada saat pembelajaran.

Ada sejumlah siswa dalam kelompoknya yang mendominasi menyelesaikan tugas sehingga teman yang lain terlihat pasif.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih dinilai cukup sehingga diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II siswa tetap pada kelompok yang sama seperti pada siklus I hanya diperlukan bimbingan yang lebih baik dari peneliti yaitu refleksi dari siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan 87,28 nilai rata-rata dengan presentasi ketuntasan sebesar 100%, dan telah melampaui 75% ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti bagi siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti dan guru sebagai observer sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh kelompok siswa, namun peneliti berkesimpulan ingin memutuskan untuk tindakan selanjutnya, dengan alasan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau sebaliknya, bersama dengan ini observer selaku guru bidang studi IPA memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus III

Hasil observasi pada aktivitas kelompok siswa menunjukkan pembelajaran berlangsung baik yaitu :

Perhatian dinilai baik karena terpenuhi 3 dari 4 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Memahami tujuan pembelajaran. 2). Mencatat atau mendengarkan penjelasan peneliti, 4). Memperhatikan penjelasan peneliti dan bertanya apabila kurang jelas.

Partisipasi dinilai baik karena terpenuhi 2 dari 3 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Ikut memberikan pendapat, 2). Ikut terlibat dalam diskusi kelompok.

Pemahaman dinilai baik karena terpenuhi 2 dari 3 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Pemahaman terjemahan artinya siswa mampu menjelaskan tentang suatu hal 2). Pemahaman penafsiran artinya siswa mampu mengaitkan persoalan yang dihadapkan dengan hal-hal sebelumnya.

Kerjasama dinilai cukup karena jika semua anggota kelompok aktif ikut tetapi ada dua siswa yang tidak mampu bekerjasama.

Hasil observasi pada aktivitas peneliti menunjukkan pembelajaran berlangsung baik yaitu :

Penyajian materi dinilai baik karena terpenuhinya 5 dari 6 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 1). Menyampaikan pembelajaran yang tepat dan jelas 2). Pertanyaan yang dilontarkan mengenai sasaran 3). Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 5). Penentuan materi pembelajaran 6). Memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa.

Mengorensasikan kelompok siswa dinilai baik karena terpenuhinya 3 dari 4 kriteria indikator yang ada, yaitu no. 2). Menumbuhkan sikap-sikap positif siswa terhadap pembelajaran 3). Memotivasi siswa terlibat dalam pembelajaran konstruktivisme, 4). Memunculkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Kemampuan memotivasi kelompok siswa dinilai cukup karena terpenuhinya 3 dari 4 kriteria indikator yang ada yaitu no. 1). Peneliti membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topic 3). Upaya peneliti meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Membimbing kelompok siswa dinilai baik karena terpenuhinya 3 dari 4 kriteria indikator yang ada yaitu no. 2). Membimbing siswa merencanakan hasil karya 3). Membimbing siswa menyiapkan hasil karya 4). Membantu siswa menyajikan hasil karya

Beberapa hal yang telah dicapai dengan baik pada siklus II adalah sebagai berikut :

Siswa mulai ingin memberikan pendapat, termotivasi dalam mengerjakan tugas, ingin memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, dan ingin bekerjasama dengan siswa lain.

Siswa lebih antusias pada saat proses pembelajaran sehingga dapat termotivasi siswa untuk berkompetisi lebih baik.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sebagian siswa sudah mulai dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut :

Masih ada siswa yang tidak dapat diajak *berkooperatif* pada saat pembelajaran.

Melakukan pendekatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya kepada siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan apa yang di harapkan oleh peneliti.

Siklus III

Hasil siklus III sangat memuaskan, peningkatan hasil belajar siswa kelompok meningkat sebesar 97,28 (kriteria sangat baik) nilai rata-rata dengan presentasi 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III tersebut, peneliti dan observer berkesimpulan bahwa tidak perlu lagi melaksanakan tindakan berikutnya karena keberhasilan diperoleh siswa kelompok meningkat dan melampaui 75% siswa.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada siswa kelas VA dapat meningkatkan pemahaman siswa serta kerjasama yang baik membuat hasil belajar siswa kelompok meningkat.

Hasil observasi pada aktivitas kelompok siswa menunjukkan pembelajaran berlangsung sangat baik yaitu :

Perhatian dinilai sangat baik karena terpenuhi 4 dari 4 kriteria indikator yang ada.

Partisipasi dinilai baik karena terpenuhi 2 dari 3 kriteria indikator yang ada, no 1). Ikut memberikan pendapat dalam pembahasan 2). Ikut terlibat dalam diskusi kelompok.

Pemahaman dinilai baik karena terpenuhi 2 dari 3 kriteria indikator yang ada, no 1). Pemahaman terjemahan artinya siswa mampu menjelaskan tentang satu hal 2). Pemahaman penafsiran yang artinya siswa mampu mengaitkan persoalan yang dihadapkan dengan hal-hal sebelumnya

Kerjasama dinilai cukup karena semua anggota kelompok aktif ikut tetapi ada satu siswa tidak mampu kerjasama

Hasil observasi pada aktivitas peneliti menunjukkan pembelajaran berlangsung sangat baik yaitu :

Penyajian materi dinilai sangat baik karena terpenuhinya 6 dari 6 kriteria indikator yang ada, karena penyajian materi peneliti di anggap sangat memuaskan oleh observer.

Mengorentasikan kelompok siswa dinilai sangat baik karena terpenuhinya 4 dari 4 kriteria indikator yang ada, karena peneliti mampu menguasai materi indikator gaya magnet dengan baik, walaupun tidak begitu sempurna, berdasarkan hasil observasi dari guru IPA.

Kemampuan memotivasi kelompok siswa dinilai baik karena terpenuhinya 3 dari 4 kriteria indikator yang ada, no 1). Peneliti membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik 2). Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri. 3). Upaya peneliti meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar

Membimbing kelompok siswa dinilai sangat baik karena terpenuhinya 4 dari 4 kriteria indikator yang ada, karena pendekatan peneliti kepada siswa dianggap sangat baik oleh observer, sehingga rasa takut, malu, terhadap peneliti dan ketidak sanggupan siswa terhadap pembelajaran berkurang sehingga respon positif siswa pun membuat siswa menjadi semangat untuk belajar.

Hal-hal yang telah dicapai di siklus ke III, yaitu :

Dalam proses pembelajaran antusias siswa terlihat dalam menjawab pertanyaan dan berusaha untuk lebih cepat menjawab dari siswa lainnya.

Ada peningkatan yang dialami dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti

Nilai rata-rata hasil belajar IPA tentang magnet, siswa mengalami peningkatan dari 76,85 pada siklus I menjadi 87,28 siklus II sedangkan pada siklus III mencapai nilai rata-rata 97,28 kriteria sangat baik

Siswa kelompok termotivasi untuk mendapat nilai tertinggi dari apa yang mereka kerjakan sendiri.

Siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Kesimpulan dari hasil observasi pada siklus I, II dan III yang dilaksanakan oleh guru bidang studi IPA kelas VA yaitu

Sebagian siswa belum memahami penjelasan peneliti.

Peneliti lebih menekankan kerjasama siswa dalam kelompoknya.

Peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

peneliti memberi contoh mudah yang dipahami siswa.

Siswa terlihat aktif pada siklus II dan sangat aktif pada pembelajaran siklus III.

Adanya kemajuan belajar pada hasil belajar siswa.

Penggunaan waktu cukup efektif.

Penggunaan alat/media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Perhatian dan semangat siswa bertambah ketika melihat alat/media peraga yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan cukup bervariasi.

Siswa sangat aktif, senang dan konsentrasi setelah menggunakan pembelajaran tipe STAD.

Dari hasil observasi tersebut diatas maka dapat digambarkan keberhasilan-keberhasilan seperti:

Pendekatan pembelajaran sudah tepat.

Alat peraga memudahkan siswa mengerjakan LKS.

Siswa aktif dalam pembelajaran.

Penskoran Teman Sejawat

Menurut pengamatan penulis setelah melihat hasil penelitian yang dilakukan, rendahnya hasil belajar dalam memahami tentang magnet sebelum adanya tindakan disebabkan karena dua faktor yaitu guru dan siswa.

Kelemahan guru karena pada proses pembelajaran memahami tentang magnet yang diciptakan guru kurang bervariasi, hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran, kemampuan guru dalam memahami tentang magnet masih terbatas karena guru tidak memberikan contoh yang sistematis dan jelas.

Keuntungan guru dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Adanya contoh yang jelas dan sistematis akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru.

Kelemahan siswa, kurangnya minat siswa untuk mengetahui bagaimana memahami tentang magnet yang baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelum adanya tindakan. Faktor lain adalah siswa kurang memiliki pengetahuan tentang magnet karena kurangnya minat membaca buku-buku pelajaran IPA dan buku penunjang lainnya.

Keuntungan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa rajin membaca buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan magnet, memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan meminta penjelasan guru dengan baik dan meminta penjelasan kembali apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa, meminta contoh-contoh yang sistematis dan jelas sesuai dengan materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang perlu persiapan matang agar pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian, pengolahan dan analisa data dapat diambil kesimpulan dengan harapan ada manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* yang dilaksanakan mulai siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan, terlihat dari siklus I dengan skor rata-rata 76,85, siklus II 87,28 dan siklus III 97,28.

Kerjasama dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* sangat berpengaruh baik pada siswa, yang mana siswa berani mengeluarkan pendapat, bertanya dan bekerjasama dalam kelompok, dilihat dari siklus I 76,85, siklus II 87,28 dan siklus III 97,28.

Dengan pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dalam memahami tentang gaya magnet, siswa kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara mengalami peningkatan didasarkan pada siklus I, II dan III

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas, 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta. Depertemen Pendidikan Nasional

Faridli. M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* : Bandung : Alfabet.

Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* : Bogor : Ghalia Indonesia.

Isjoni, 2012. *Cooperatif Learning*. Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabet.

Ismail. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Jihad, A.H, 2013. *Evaluasi Pembelajaran* : Yogyakarta

Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* : Bandung : Alfabeta.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran* : Jakarta : Rajawali Pers.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pengajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana

- Suprihatiningrum. J,2013. *Strategi Pembelajaran* : Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2012.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta. PT. Raja
- Suyanto, 2013. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Tritanto, 2011.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Wena, M.2013.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* : Jakarta Timur : PT Bumi Aksara